

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kondisi kesehatan ekonomi suatu negara. Indikator ini menggambarkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa secara berkesinambungan guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Hamidi et al., 2024). Saat ini keuangan berbasis Islam berkembang pesat dan diterima secara luas oleh berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika Serikat (Azwar et al., 2024), momen ini ditandai dengan berdirinya lembaga keuangan Islam serta diluncurkannya berbagai instrumen keuangan berbasis Islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam dua dasawarsa sejak berdirinya bank syariah pertama, sistem keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada sektor perbankan syariah, tetapi juga merambah ke industri keuangan non-bank berbasis syariah, seperti asuransi syariah, pasar modal syariah, perusahaan pembiayaan syariah, dan lainnya. Perkembangan sektor keuangan syariah didukung oleh berbagai indikator seperti aspek regulasi, edukasi atau jumlah pendidikan tinggi yang memiliki jurusan terkait keuangan syariah, serta penelitian yang diterbitkan terkait keuangan syariah.

Dua pilar keuangan syariah, yaitu perbankan syariah dan pasar modal syariah, terus mengalami pertumbuhan baik dari sisi aset maupun instrumen. Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang

menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan syariah, sementara pasar modal syariah berperan sebagai sarana investasi dan penghimpunan modal berbasis prinsip syariah. Kendati pertumbuhan asetnya cukup signifikan, *market share* sektor keuangan syariah masih jauh dibandingkan dengan keuangan konvensional.

Tabel 1.1
Market Share Perbankan Syariah

Periode	<i>Market Share Perbankan Syariah</i>
2022	7,09%
2023	7,44%
2024	7,72%

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 *Market Share Perbankan Syariah*, dalam tiga tahun terakhir yaitu 2022 hingga 2024, pangsa pasar perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan meskipun masih relatif kecil. Pada tahun 2022, *market share* perbankan syariah tercatat sebesar 7,09% dari total aset perbankan nasional. Pada 2023, *market share* naik sekitar 7,44%, dan pada akhir 2024 meningkat lebih lanjut menjadi 7,72%. Meskipun menunjukkan peningkatan, *market share* perbankan syariah masih berada di bawah 10% dari total industri perbankan nasional.

Seiring dengan pemulihan perekonomian akibat dampak pandemi COVID-19, kebutuhan akan permodalan serta pembiayaan oleh para pelaku pasar melalui sektor pasar modal juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan *market share* nilai saham syariah dan reksa dana syariah.

Tabel 1.2

Market Share Nilai Saham Syariah dan Reksa Dana Syariah

Periode	Market Share Nilai Saham Syariah	Market Share Nilai Reksa Dana Syariah
2022	50,41%	8,01%
2023	52,68%	8,53%
2024	55,33%	10,12%

Sumber: www.kneks.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 *Market Share* Nilai Saham Syariah dan Reksa Dana Syariah, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren positif. Pada instrumen saham syariah, pangsa pasarnya meningkat dari 50,41% pada tahun 2022, menjadi 52,68% pada tahun 2023, dan mencapai 55,33% pada tahun 2024. Data ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh nilai kapitalisasi pasar saham di Bursa Efek Indonesia kini berasal dari saham yang tergolong syariah, menegaskan posisi strategisnya dalam mendukung perekonomian nasional. Sementara itu, pada instrumen reksa dana syariah, *market share* juga menunjukkan kenaikan bertahap. Dari 8,01% pada tahun 2022, naik menjadi 8,53% pada tahun 2023, dan mencapai 10,12% pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menandakan semakin meningkatnya minat investor terhadap produk investasi syariah yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada saham, tetapi juga melalui instrumen kolektif seperti reksa dana. Kenaikan berkelanjutan pada kedua instrumen ini memperlihatkan bahwa pasar modal syariah semakin kuat dan berpotensi menjadi salah satu pendorong penting pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, jika dibandingkan dengan perbankan syariah yang nilai *market share* masih sekitar 7–8% dari total

perbankan nasional, terlihat bahwa perkembangan pasar modal syariah lebih cepat dan lebih banyak berkontribusi terhadap sistem keuangan syariah.

Perkembangan sektor keuangan mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Anwar, 2024), karena pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan permintaan terhadap layanan keuangan, yang akan menyerap pendapatan suatu individu (Ibrahim et al., 2021). Terdapat kebutuhan untuk memahami dampak pengembangan keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun industri keuangan syariah terus menunjukkan peningkatan dalam pertumbuhannya (Azwar et al., 2024). Berikut tabel perkembangan produk pasar modal syariah (saham syariah dan reksa dana syariah), perbankan syariah (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.3
Perkembangan Produk Pasar Modal Syariah, Produk Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Periode	Pasar Modal Syariah (Rp Miliar)		Perbankan Syariah (Rp Miliar)		IPI (2010=100)
	Saham Syariah	Reksa Dana Syariah	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Murabahah	
2022	2.155.449,41	40.605,11	10.376	233.046	151,10
2023	2.501.485,69	42.775,16	12.252	248.600	153,45
2024	3.340.604,23	50.547,54	16.295	256.054	159,60

Sumber: www.ojk.go.id dan www.ceicdata.com

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat saham syariah selama tiga tahun terakhir mengalami tren kenaikan yang positif. Pada tahun 2022 sebesar Rp2.155.449,41 miliar, tahun 2023 sebesar Rp2.501.485,69 miliar dan tahun 2024 sebesar Rp3.340.604,23 miliar. Sedangkan pada tabel reksa dana syariah terlihat jumlah nilai reksa dana syariah juga mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2022 sebesar Rp40.605,11 miliar dan terus meningkat menjadi Rp50.547,54 miliar pada tahun 2024. Menurut teori Harrod-Domar investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena investasi dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan untuk memproduksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Yani et al., 2022).

Dari sisi perbankan syariah, Pembiayaan mudharabah mengalami lonjakan yang cukup tajam. Dari tahun 2022 ke 2023, pembiayaan ini meningkat sebesar 18,1%, dan pada tahun berikutnya meningkat lebih besar lagi hingga 33,1%. Di sisi lain, pembiayaan murabahah mengalami pertumbuhan, tetapi dengan laju yang semakin melambat, dari 6,7% di tahun 2023 menjadi 3% di tahun 2024. Meskipun demikian, pembiayaan murabahah mengambil porsi terbesar dari total pembiayaan yang disalurkan, mencerminkan ciri utama bank syariah di Indonesia yang dalam praktiknya cenderung bersifat konsumtif (Iryanto et al., 2020). Perbankan Islam memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dan dimediasi oleh investasi dan konsumsi, maka dari itu kebijakan ekonomi harus mengakui hubungan tersebut melalui pengembangan perbankan Islam untuk menjaga pembangunan berkelanjutan dalam perekonomian (Mifrahi & Tohirin, 2020).

Saham syariah dan reksa dana syariah menjadi bagian instrumen penting pasar modal syariah yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil temuan. Beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yudiantoro (2023), Nurwahida et al (2022) menemukan bahwa reksa dana syariah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penelitian oleh Azwar et al (2024), Mudrikah & Imsar (2023) dan Meidhany et al (2022) justru menunjukkan bahwa reksa dana syariah memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Untuk saham syariah, temuan juga tidak sepenuhnya seragam. Penelitian oleh Yani et al (2022) menyebutkan bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain seperti oleh Azwar et al (2024) dan Novita (2023) menemukan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Sementara itu penelitian oleh Bella et al (2022), Diniyah (2023) dan Meidhany et al (2022) menyatakan saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembiayaan mudharabah dan murabahah dalam perbankan syariah menunjukkan kontribusi yang beragam terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut penelitian oleh Widiaty & Nugroho (2020) menyatakan bahwa fokus pembiayaan yang lebih dominan pada aktivitas konsumsi dibandingkan kegiatan produktif menjadi alasan mengapa kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih tergolong rendah. Penelitian oleh Iryanto et al (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan

mudharabah maupun murabahah memiliki hubungan jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam jangka pendek masih terbatas. Di sisi lain, studi oleh Hamidi et al (2024) mengungkap bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai pembiayaan yang kecil dan rendahnya minat masyarakat. Menurut Chowdury et al (2018) pembiayaan berbagi risiko seperti mudharabah dan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pembiayaan tidak berbagi risiko seperti murabahah, *ijarah*, *salam*, dan sebagainya berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Nurhaliza et al (2024) dan Rofika et al (2020) menyatakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil di negara Indonesia. Pangsa pasar pembiayaan bank syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional (Nofrianto, et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang ada memiliki hasil yang beragam sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian terdahulu mengenai sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi juga masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pasar modal syariah dan perbankan syariah sebagai representasi dari sektor keuangan syariah di Indonesia, serta untuk mengetahui apakah produk pasar modal syariah dan perbankan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang akan dianalisis dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Produk**

Pasar Modal Syariah dan Produk Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Market share* perbankan syariah masih di bawah 10% dari total industri perbankan.
2. *Market share* nilai reksa dana syariah masih rendah dibandingkan dengan reksa dana konvensional.
3. Terdapat perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya mengenai kontribusi saham syariah, reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pembiayaan murabahah yang bersifat konsumtif lebih dominan daripada pembiayaan mudharabah yang berorientasi pada sektor produktif. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pembiayaan ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
5. Masih terbatasnya jumlah penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh kombinasi dari produk pasar modal syariah dan produk perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjadikan topik ini relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan cakupan pembahasan yang diinginkan, maka penulis membatasi fokus pada ruang lingkup penelitian saja. Masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah tentang masalah yang berkaitan dengan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, permasalahan yang akan diteliti adalah Analisis Pengaruh Produk Pasar Modal Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Peneliti akan membatasi perumusan yang akan diteliti, yaitu:

1. Produk pasar modal syariah adalah saham syariah yang diukur oleh Jakarta Islamic Indeks (JII) dan reksa dana syariah berdasarkan Nilai Aktiva Bersihnya.
2. Produk perbankan syariah adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah.
3. Pertumbuhan ekonomi diukur oleh *Industrial Production Index* (IPI) dengan basis tahun dasar 2010=100.
6. Periode pada penelitian ini adalah bulanan yaitu dari Januari 2022 hingga Desember 2024. Periode penelitian dimulai pada tahun 2022 untuk menghilangkan dampak langsung dari krisis perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi dari tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena akan menentukan ke mana suatu penelitian diarahkan. Pada dasarnya,

perumusan masalah adalah merumuskan pertanyaan yang akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar produk pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024?
2. Apakah secara parsial reksa dana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024?
3. Apakah secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024?
4. Apakah secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024?
5. Apakah secara simultan saham syariah, reksa dana syariah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024.

2. Untuk mengetahui apakah secara parsial reksa dana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024.
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024.
5. Untuk mengetahui apakah secara simultan saham syariah, reksa dana syariah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2022 hingga 2024.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian empiris terkait hubungan antara sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau literatur tambahan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Bagi Praktisi

Bagi praktisi perbankan syariah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penyaluran pembiayaan yang lebih efektif dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, bagi pasar

modal syariah, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membantu merancang strategi pengembangan produk pasar modal syariah yang lebih relevan dan berdampak pada perekonomian Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan mengenai tata urutan atau susunan pembahasan yang disusun dalam beberapa bab dan kemudian dirinci lebih lanjut ke dalam subbab-subbab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, bab ini terdiri dari teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil temuan penelitian yang berupa uji statistik untuk menguji variabel dalam penelitian ini, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.